Volume 10 Issue 1 (2026) Pages 351-362
**Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini**
ISSN: 2549-8959 (Online)

# Hubungan Tingkat Ekspektasi Orang Tua dengan Tingkat Kepercayaan Diri Anak Usia 4-5 Tahun di TK Pelita Hati

**Novita Rahmadhini [1]✉, Nanik Yuliati [2], Reski Yulina Widiastuti [3]**
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Jember, Indonesia (1,2,3)
DOI: 10.31004/obsesi.v10i1.6974

## Abstrak

Kepercayaan diri merupakan sikap yakin akan kemampuan dan potensi diri dalam mencapai tujuan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri anak, salah satunya adalah peran orang tua. Setiap orang tua memiliki pola asuh dan ekspektasi yang berbeda. Penelitian terkait hubungan tingkat ekspektasi orang tua dengan tingkat kepercayaan diri anak usia dini belum banyak dikaji saat ini. Oleh karena itu, penelitian ditujukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara tingkat ekspektasi orang tua dengan tingkat kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun di TK Pelita Hati. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan teknik pengumpulan data melalui survei dan observasi. Analisis data dilakukan dengan teknik korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan berkategori sedang dengan koefisien korelasi sebesar 0,427 dan nilai signifikansi sebesar 0,002. Koefisien determinasi menunjukkan nilai 0,182 yang menunjukkan tingkat ekspektasi orang tua berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun sebesar 18,2%. Hasil penelitian menjadi bentuk pendekatan edukatif pada orang tua dalam membentuk ekspektasi sehat dan mendorong kepercayaan diri anak secara optimal sesuai tahap perkembangannya.
**Kata Kunci:** *anak usia dini, ekspektasi orang tua, kepercayaan diri.*

## Abstract

Self-confidence is an attitude of confidence in one's abilities and potential in achieving goals. Many factors can influence children's self-confidence, one of which is the role of parents. Each parent has different parenting patterns and expectations. Research related to the relationship between the level of parental expectations and the level of self-confidence of early childhood has not been widely studied at this time. Therefore, the study aimed to determine whether there is a relationship between the level of parental expectations and the level of self-confidence of children aged 4-5 years at Pelita Hati Kindergarten. This study is a correlational study with data collection techniques through surveys and observations. Data analysis was conducted using product moment correlation technique. The results showed a moderate relationship with a correlation coefficient of 0.427 and a significance value of 0.002. The coefficient of determination shows a value of 0.182 which shows the level of parental expectations affects the level of self-confidence of children aged 4-5 years by 18.2%. The results of the study become a form of educational approach to parents in forming healthy expectations and encouraging children's self-confidence optimally according to their developmental stage.
**Keywords:** *early childhood, parental expectations, self-confidence.*

Copyright (c) 2026 Novita Rahmadhini, et al.
✉ Corresponding author :
Email Address: nopitarahma3@gmail.com
Received 24 March 2025, Accepted 11 April 2025, Published 26 January 2026

DOI: 10.31004/obsesi.v10i1.6974

## Pendahuluan

Pada usia dini, seorang anak berada dalam fase keemasan perkembangan sebagai manusia. Dalam masa ini anak akan lebih peka dan sensitif terhadap stimulus yang mampu mendorong anak untuk melakukan dan menerima hal baru di sekitar lingkungannya dengan mudah. Hal serupa juga dipaparkan Raihana (2018), yang menyebutkan bahwa masa usia dini menjadi fase potensial untuk belajar melalui pemberian stimulus yang tepat pada aspek-aspek perkembangan anak, karena pada masa tersebut anak berada pada masa perkembangan yang pesat untuk optimalisasi tumbuh kembang anak. Tidak hanya itu, kecerdasan sosial, emosi, dan kognitif anak juga akan lebih mudah dibentuk dan dikembangkan pada masa usia dini khususnya dalam hal berinteraksi dengan orang lain. Bentuk interaksi anak terhadap orang di sekitarnya menjadi salah satu capaian aspek sosial emosional anak yang juga mencakup dengan kepercayaan diri anak.

Kepercayaan diri merupakan bagian dari aspek terpenting dalam kehidupan yang berkaitan dengan kemampuan kompeten dan dapat diperoleh dari pendidikan dan pengalaman (Lauster dalam Nababan & Nasution, 2022). Pendapat tersebut juga didukung dengan pendapat Angelis (dalam Nababan & Nasution, 2022), yang mendefinisikan kepercayaan diri sebagai rasa mampu dan yakin akan diri sendiri. Kepercayaan diri yang dimiliki anak dapat mendukung kemampuan anak dalam berinteraksi dan membentuk hubungan baik dengan sekitarnya. Hal tersebut selaras dengan pendapat Fabiani & Krisnani (2020), yang mengungkapkan bahwa kepercayaan diri merupakan sebuah proses belajar dalam interaksi sosial yang dapat membentuk serta mengembangkan kepercayaan diri. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini yang berisikan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), dicantumkan bahwa dalam aspek perkembangan sosial emosional pada lingkup kesadaran diri anak usia 4-5 tahun diharapkan mampu menunjukkan kepercayaan diri. Irani, *et al*., (2021), menambahkan bahwa bentuk kepercayaan diri dapat terlihat dalam keberaniannya tampil di depan banyak orang, yakin akan dirinya, serta memiliki pemikiran baik tentang sesuatu yang dilakukannya.

Kepercayaan diri anak dapat tumbuh dalam diri seorang anak dengan adanya stimulasi dari orang di sekitarnya, pengalaman yang diperoleh, serta didukung dengan pola asuh orang tua (Ulya & Diana, 2021). Membangun dan mengembangkan kepercayaan diri anak memerlukan proses yang dimulai sejak usia dini dan berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari (Sari, *et al*., 2020). Banyak hal yang dapat berpengaruh terhadap kepercayaan diri anak, peran orang tua yang menjadi pondasi pembentuk kepercayaan diri anak merupakan salah satu faktornya. Vega, *et al*., (2019), mengungkapkan bahwa kepedulian rasa sayang yang didapatkan anak dari orang tua berpengaruh pada kepercayaan, rasa aman, dan rasa diterima dalam keluarga. Selain itu, dengan memberikan kepercayaan dan kesempatan kepada anak untuk berinisiatif melakukan suatu hal dengan sendiri juga dapat menumbuhkan kepercayaan diri anak, dengan memberikan kebebasan tanpa banyak instrupsi dan larangan dari sekitarnya. Sari, *et al*., (2020), mengungkapkan bahwa lingkungan yang mampu memberikan ruang bagi anak untuk berinisiatif akan mendukung anak dalam melakukan inovasi dan inisiatifnya dengan senang hati. Oleh karena itu, diperlukan adanya dukungan dari lingkungan sekitar, terlebih orang tua sebagai lingkungan terdekat dalam membentuk kepercayaan diri anak.

Setiap orang tua pada dasarnya memiliki pola asuh dan ekspektasi terbaik bagi masa depan anaknya. Orang tua memiliki ekspektasi untuk mempunyai anak yang selalu bahagia serta memiliki kepercayaan diri (Ulya & Diana, 2021). Ekspektasi yang dimiliki orang tua akan membentuk perilaku orang tua dalam mengasuh serta mendidik anak sebagai usaha merealisasikan harapannya (Bustan, *et al*., & Rosdiana dalam Nur & Jafar, 2023). Oleh karena itu, bentuk dukungan yang diberikan orang tua berbeda dan bervariasi, tergantung besarnya ekspektasi orang tua kepada anak. Sasikala dan Karunanidhi (dalam Setyaningrum, *et al*., 2024), berpendapat bahwa ekspektasi orang tua cenderung pada hal yang berkaitan dengan akademik dan karir anak. Akan tetapi, saat ini tidak jarang ditemui orang tua yang memiliki ekspektasi tidak realistis terhadap anak. Tidak sedikit juga orang tua yang memaksakan kehendak pada anak (Imami, *et al*., 2024). Setyaningrum, *et al*., (2024), menambahkan contoh bentuk ekspektasi tidak realistis merupakan saat dimana orang tua

DOI: 10.31004/obsesi.v10i1.6974

mengharapkan anak usia 4 tahun mampu menguasai penggunaan sepeda roda dua dengan baik, yang seharusnya dapat dilakukan anak saat memasuki usia 5-6 tahun. Hetherington dan Parke (dalam Setyaningrum, *et al*., 2024), mendefinisikan orang tua dengan ekspektasi tidak realistis merupakan orang tua yang berekspektasi agar anak mampu capaian lebih dari perkembangannya dan memandang anak sebagai individu yang mampu mewujudkan ekspektasi orang tua. Beberapa penelitian telah mengkaji hubungan kepercayaan diri dengan pola asuh atau faktor lingkungan lainnya. Namun, studi yang secara spesifik menganalisis hubungan ekspektasi orang tua dengan kepercayaan diri anak usia 4–5 tahun dalam konteks pendidikan formal (TK) masih terbatas. Penelitian sebelumnya banyak fokus pada ekspektasi terhadap akademik remaja atau prestasi belajar, sedangkan ekspektasi orang tua terhadap perkembangan sosial emosional pada anak usia dini khususnya kepercayaan diri masih jarang dikaji secara empirik dan kontekstual.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pendahuluan di lapangan, diketahui bahwa ditemukan beberapa permasalahan terkait tingkat kepercayaan diri anak. Hal tersebut dapat terlihat dalam perilaku anak yang merasa malu saat tampil di depan kelas dan cenderung menghadap pada arah berlawanan dengan pendengar, kesulitan menyatakan pendapat, serta perilaku anak yang tidak yakin pada diri untuk menjawab suatu pertanyaan atau melakukan suatu tugas secara mandiri. Sebaliknya, juga terlihat beberapa anak lain yang memiliki kepercayaan diri lebih baik seperti mampu untuk menyatakan pendapat, berani tampil di depan umum, serta mampu menjawab pertanyaan dan berperilaku aktif selama proses pembelajaran. Orang tua dari anak di TK Pelita Hati juga memiliki tingkat ekspektasi yang berbeda-beda. Hal tersebut tercerminkan dalam karakter orang tua memiliki ekspektasi dalam hal akademik yang terlihat dalam sikap khawatir pada hasil belajar anak, orang tua dengan ekspektasi kepribadian anak yang selalu memperhatikan sikap dan cara bersosial anak di sekolah, serta adanya orang tua yang lebih mengikuti keinginan anaknya dalam kegiatan di sekolah. Perbedaan karakter tersebut dapat menunjukkan tingkat ekspektasi yang dimiliki orang tua. Orang tua dengan karakter yang lebih mengikuti keinginan anak cenderung memiliki ekspektasi lebih rendah daripada orang tua dengan karakter khawatir akan prestasi akademik anak yang cenderung memiliki tingkat ekspektasi lebih tinggi.

Berdasarkan kondisi tersebut, diduga permasalahan tingkat kepercayaan diri anak berkaitan dengan tingkat ekspektasi yang dimiliki orang tua. Pada hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setyaningrum, *et al*. (2024), mengungkapkan bahwa harapan orang tua yang tidak realistis berdampak pada kemampuan akademik anak. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Wahyuni & Yahya (2023), mendapatkan hasil adanya korelasi pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri anak usia di bawah 5 tahun. Berangkat dari latar belakang dan permasalahan tersebut, peneliti berminat untuk mengkaji adalah hubungan antara ekspektasi orang tua dengan kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun di TK Pelita Hati. Penelitian ini penting karena dapat memberikan landasan untuk pendekatan edukatif kepada orang tua dalam membentuk ekspektasi yang sehat dan mendorong kepercayaan diri anak secara optimal sesuai tahap perkembangannya.

Penelitian ini menerapkan desain kuantitatif korelasional untuk menganalisis hubungan antar variabel. Creswell (dalam Madani, 2023), menyebutkan bahwa penelitian korelasional merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengukur tingkat korelasi atau hubungan dengan prosedur analisis korelasional antar dua variabel atau lebih. Oleh karena itu, pada penelitian korelasional tidak terdapat manipulasi variabel. TK Pelita Hati menjadi lokasi penelitian ini, yang dilaksanakan pada tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini merupakan penelitian dengan populasi terbatas dengan pengambilan sampel jenuh yaitu 49 anak usia 4-5 tahun di TK Pelita Hati.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu survei yang dilakukan dengan pengisian kuesioner, serta melalui observasi lapangan. Untuk menunjang proses pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian seperti kuesioner, serta lembar penilaian observasi. Sebelum melakukan penyebaran kuesioner dan lembar penilaian, peneliti melakukan penyusunan kisi-kisi pertanyaan (Tabel 1.). Instrumen penelitian dengan metode survei disusun untuk mengukur nilai tingkat ekspektasi orang tua kepada anak. Hasil nilai yang diperoleh mengindikasi tinggi rendahnya ekspektasi orang tua kepada anak. Butir-butir pertanyaan dalam kuesioner ini

DOI: 10.31004/obsesi.v10i1.6974

diadaptasi dan dimodifikasi dari indikator ekspektasi orang tua menurut Sasikala & Karunanidhi (2011).

**Tabel 1. Kisi-kisi Pertanyaan Kuesioner Tingkat Ekspektasi Orang Tua**

| Indikator | Butir kuesioner | | Jumlah |
|---|---|---|---|
| | *Favorable* | *Unfavorable* | |
| Ekspektasi pribadi | 13 | 2 | 15 |
| Ekspektasi akademik | 3 | 2 | 5 |
| Ekspektasi karir | 4 | 1 | 5 |
| Ambisi orang tua | 2 | 3 | 5 |
| Jumlah Kuesioner | | | 30 |

Instrumen penelitian dengan metode observasi pada penelitian ini disusun untuk mengukur tingkat kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun dalam kegiatan di sekolah. Hasil nilai yang diperoleh mengindikasi tinggi rendahnya tingkat kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun. Butir pertanyaan dalam kuesioner ini dikembangkan dari indikator kepercayaan diri oleh Lestari dan Yudhanegara (dalam Nursanti, 2020). Adapun skala dan kisi-kisi indikator dalam instrumen tingkat kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun disajikan dalam tabel 2.

**Tabel 2. Kisi-kisi Kriteria Penilaian Tingkat Kepercayaan Diri Anak**

| Indikator | Perilaku Anak |
|---|---|
| Percaya pada kemampuan diri | Kemampuan mengerjakan tugas di kelas secara mandiri |
| Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan | Kemampuan memilih sendiri alat permainan yang akan digunakan |
| Rasa positif pada diri sendiri | Kemampuan mengekspresikan rasa bangga pada hasil karyanya |
| Berani mengungkapkan pendapat | Kemampuan anak dalam menceritakan kegiatannya di luar sekolah |

Selanjutnya dilakukan uji validitas mencakup uji validitas konstruk dan isi. Uji validitas konstruk dilakukan bersama para ahli sebagai validator, yang selanjutnya hasil validasi diolah dalam rumus validasi produk guna mengetahui kelayakan instrumen penelitian. Uji validitas konstruk dilakukan oleh akedimisi selaku ahli pada bidang kepaudan, serta oleh psikolog keluarga selaku praktisi dalam bidang keluarga dan perkembangan anak usia dini. Selanjutnya, dilakukan uji validitas isi melalui uji coba instrumen pada responden homogen dengan kriteria sampel penelitian. Uji validitas isi dilakukan melalui observasi lapangan sebagai uji coba pada sekolah dengan karakteristik latar belakang homogen dengan lokasi penelitian. Hasil uji coba dianalisis guna mengetahui nilai korelasi antar nilai setiap butir dengan nilai total, dengan bantuan program *Statistic Product and Service Solution* (SPSS) *for windows*. Untuk mengetahui signifikansi hasil analisis, dibandingkan dengan tabel r dengan taraf signifikansi 5%. Jika nilai koefisien hitung (r-hitung) > nilai koefisien tabel (r-tabel) dengan taraf signifikansi 5%, maka hasil analisis dinyatakan valid. Penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment* yang dapat digunakan pada data dalam bentuk skala. Selain itu, dalam penelitian ini juga dilakukan uji reliabilitas dengan ketentuan hasil menunjukkan reliabel apabila koefisien reabilitas ($r_{11}$) dengan nilai lebih dari 0,6.

Analisis data dilakukan dengan tahap uji normalitas, uji linieritas dan analisis inferensial. Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa nilai residual data yang dikumpulkan berdistribusi secara normal. Apabila distribusi data normal, pengujian statistik parametrik dapat dilakukan (Sofian Siregar dalam Ibrahim, *et al*., 2018). Uji normalitas dalam penelitian dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov pada SPSS *for windows*. Jika nilai *sig*. > $\alpha$, maka data berdistribusi normal dengan ketentuan $\alpha$ = 0,05 (5%), dan sebaliknya. Tujuan dari uji linieritas adalah untuk memastikan apakah ada hubungan linier antara variabel X dan variabel Y, sebagai prasyarat penggunaan metode

DOI: 10.31004/obsesi.v10i1.6974

regresi linear. Uji linieritas dilakukan dengan bantuan program SPSS *for windows*. Apabila nilai *deviation from linearity* > $\alpha$, maka hubungan antar variabel linear dengan ketentuan $\alpha$ = 0,05 (5%).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment*, yang ditujukan untuk mengukur korelasi secara linier pada dua variabel yang berdistribusi normal (Dwi Priyatno dalam Huda, 2017). Tingkat dan kriteria korelasi antar variabel dalam penelitian korelasional menurut Sugiyono (dalam Janah, 2021), disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 3. Kriteria Koefisien Korelasi**

| Koefisien Korelasi | Kriteria Hubungan |
|---|---|
| 0,00 – 0,199 | Amat lemah |
| 0,20 – 0,399 | Lemah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 0,100 | Amat kuat |

Pengambilan keputusan diterima atau ditolaknya hipotesis ditentukan pada perbandingan r-hitung hitung dengan r tabel, serta perbandingan nilai signifikansi 2 arah (*Sig. 2-tailed*) dengan $\alpha$ = 0,05 (5%). Jika nilai *sig*. > $\alpha$, maka $H_0$ diterima dan $H_1$ ditolak. Sebaliknya, jika nilai *sig*. < $\alpha$, maka $H_1$ diterima dan $H_0$ ditolak. Sebagai gambaran lebih jelas, berikut disajikan pula alur analisis data dalam penelitian ini (Gambar 1).

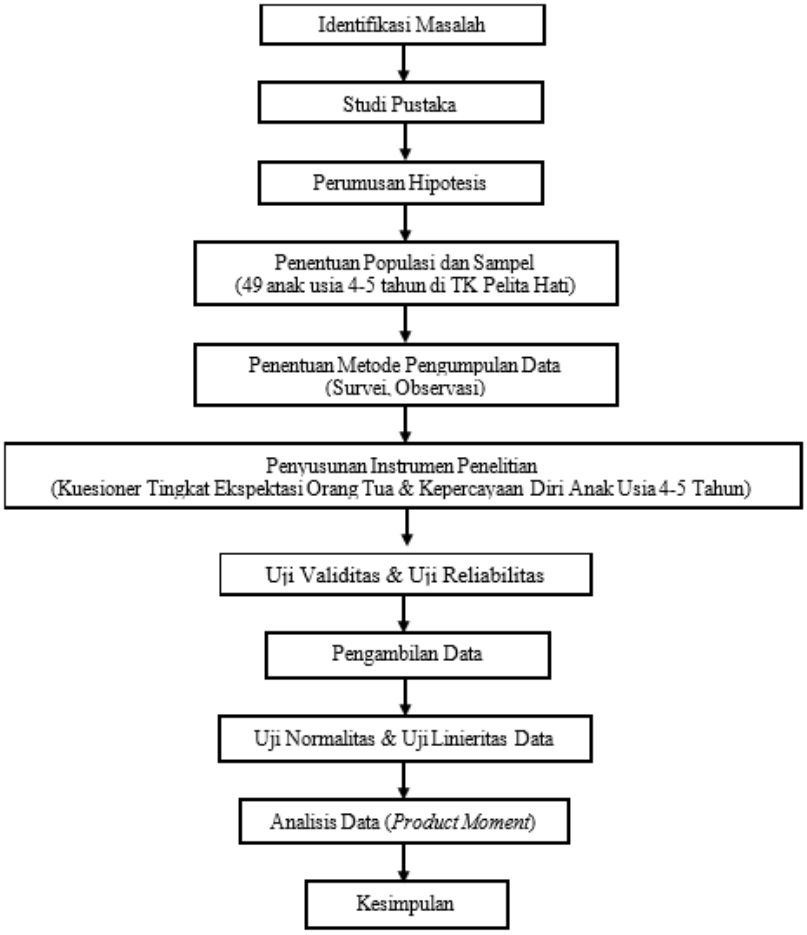


**Gambar 1. Bagan Alur Penelitian**

## Hasil dan Pembahasan

### Tingkat Ekspektasi Orang Tua

DOI: 10.31004/obsesi.v10i1.6974

Pada penelitian ini, tingkat ekspektasi orang tua dikategorikan menjadi 3 tingkatan yang meliputi tingkat ekspektasi rendah, sedang, dan tinggi. Berikut disajikan cara menghitung 3 tingkatan ekspektasi orang tua yang dimulai dengan menghitung mean hipotetik (μ), dilanjutkan dengan menghitung standar deviasi hipotetik (σ), dan menentukan nilai kategori tingkatan ekspektasi orang tua. Selanjutnya dilakukan penghitungan untuk mengetahui nilai klasifikasi kriteria tingkat ekspektasi orang tua. Adapun hasil nilai klasifikasi kriteria tingkat ekspektasi orang tua disajikan dalam tabel 4 dan tabel 5.

**Tabel 4. Nilai Klasifikasi Kriteria Tingkat Ekspektasi Orang Tua**

| Rendah<br>$x \leq \mu - 1(\sigma)$ | Sedang<br>$\mu - 1(\sigma) < x \leq \mu + 1(\sigma)$ | Tinggi<br>$x > \mu + 1(\sigma)$ |
|---|---|---|
| $x \leq 70$ | $70 < x \leq 110$ | $x > 110$ |

**Tabel 5. Tingkat Ekspektasi Orang Tua**

| Tingkat Ekspektasi Orang Tua | Frekuensi | Persentase |
|---|---|---|
| Rendah | 0 | 0% |
| Sedang | 1 | 2% |
| Tinggi | 48 | 98% |
| **Jumlah** | **49** | **100%** |

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa setiap orang tua di TK Pelita Hati memiliki ekspektasi kepada anak dengan tingkatan yang berbeda. Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa 48 orang tua memiliki tingkat ekspetasi tinggi dan 1 orang tua dengan tingkat ekspektasi sedang. Berlandaskan hasil tersebut disimpulkan bahwa tingkat ekspektasi orang tua di TK Pelita Hati berada pada kategori tinggi. Adapun rincian hasil penelitian rata-rata skor setiap indikator pada variabel tingkat ekspektasi orang tua disajikan sebagai berikut.

**Tabel 6. Mean Hipotetik dan Standar Deviasi Hipotetik Setiap Indikator**

| Indikator | Mean Hipotetik (μ) | Standar Deviasi Hipotetik (σ) |
|---|---|---|
| Ekspektasi Pribadi | 45 | 10 |
| Ekspektasi Akademik | 15 | 3,3 |
| Ekspektasi Karir | 15 | 3,3 |
| Ambisi Orang Tua | 15 | 3,3 |

**Tabel 7. Nilai Klasifikasi Kriteria Setiap Indikator**

| Indikator | Rendah<br>$x \leq \mu - 1(\sigma)$ | Sedang<br>$\mu - 1(\sigma) < x \leq \mu + 1(\sigma)$ | Tinggi<br>$x > \mu + 1(\sigma)$ |
|---|---|---|---|
| Ekspektasi Pribadi | $x \leq 45$ | $45 < x \leq 55$ | $x > 55$ |
| Ekspektasi Akademik | $x \leq 11,7$ | $11,7 < x \leq 18,3$ | $x > 18,3$ |
| Ekspektasi Karir | $x \leq 11,7$ | $11,7 < x \leq 18,3$ | $x > 18,3$ |
| Ambisi Orang Tua | $x \leq 11,7$ | $11,7 < x \leq 18,3$ | $x > 18,3$ |

**Tabel 8. Frekuensi Nilai Klasifikasi Kriteria Setiap Indikator**

| Indikator | Rendah | Sedang | Tinggi |
|---|---|---|---|
| Ekspektasi Pribadi | 0 (0%) | 0 (0%) | 49 (100%) |
| Ekspektasi Akademik | 0 (0%) | 34 (69,4%) | 15 (30,6%) |
| Ekspektasi Karir | 0 (0%) | 11 (22,4%) | 38 (77,6%) |
| Ambisi Orang Tua | 0 (0%) | 45 (91,8%) | 4 (8,2%) |

DOI: 10.31004/obsesi.v10i1.6974

Pada tabel 8 diketahui terdapat 4 indikator ekspektasi orang tua dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa seluruh orang tua (100%) memiliki tingkat ekspektasi pribadi dengan kategori tinggi. Pada indikator ekspektasi akademik diketahui 34 orang tua (69,4%) memiliki tingkat ekspektasi berkategori sedang dan 15 orang tua (30,6%) lainnya berkategori tinggi. Selanjutnya, dalam indikator ekspektasi karir, 11 orang tua (22,4%) memiliki tingkat ekspektasi sedang dan 38 orang tua (77,6%) lainnya berkategori tinggi. Pada indikator ambisi orang tua menunjukkan bahwa 45 orang tua (91,8%) memiliki tingkat ekspektasi berkategori sedang dan 4 orang tua (8,2%) lainnya berkategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa orang tua memiliki tingkat ekspektasi lebih tinggi pada indikator ekspektasi pribadi dan ekspektasi karir.

**Tingkat Kepercayaan Diri Anak Usia 4-5 Tahun**

Pada penelitian ini, tingkat kepercayaan diri anak dikategorikan menjadi 3 tingkatan yang meliputi tingkat kepercayaan diri rendah, sedang, dan tinggi. Berikut disajikan cara menghitung 3 tingkatan kepercayaan diri yang dimulai dengan menghitung mean hipotetik (μ), dilanjutkan dengan menghitung standar deviasi hipotetik (σ), dan menentukan nilai kategori tingkatan kepercayaan diri yang dimiliki anak. Selanjutnya dilakukan penghitungan untuk mengetahui nilai klasifikasi kriteria tingkat kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun (disajikan dalam lampiran J). Adapun hasil nilai klasifikasi kriteria tingkat kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun disajikan dalam tabel 4.6 dan tabel 4.7.

**Tabel 9. Nilai Klasifikasi Kriteria Tingkat Kepercayaan Diri Anak**

| Rendah<br>$x \leq \mu - 1(\sigma)$ | Sedang<br>$\mu - 1(\sigma) < x \leq \mu + 1(\sigma)$ | Tinggi<br>$x > \mu + 1(\sigma)$ |
|---|---|---|
| $x \leq 8$ | $8 < x \leq 12$ | $x > 12$ |

**Tabel 10. Tingkat Kepercayaan Diri Anak Usia 4-5 Tahun**

| Tingkat Kepercayaan Diri Anak | Frekuensi | Persentase |
|---|---|---|
| Rendah | 0 | 0% |
| Sedang | 27 | 55,1% |
| Tinggi | 22 | 44,9% |
| **Jumlah** | **49** | **100%** |

Pada tabel 10 menyajikan hasil bahwa setiap anak usia 4-5 tahun di TK Pelita Hati memiliki tingkat kepercayaan diri yang berbeda. Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa 22 anak memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi dan 27 anak dengan tingkat kepercayaan diri sedang. Melihat hasil tersebut diketahui bahwa tingkat kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun di TK Pelita Hati lebih banyak pada tingkat sedang dibandingkan pada tingkat rendah dan tinggi. Adapun rincian hasil penelitian rata-rata skor setiap indikatornya dalam gambar diagram berikut:

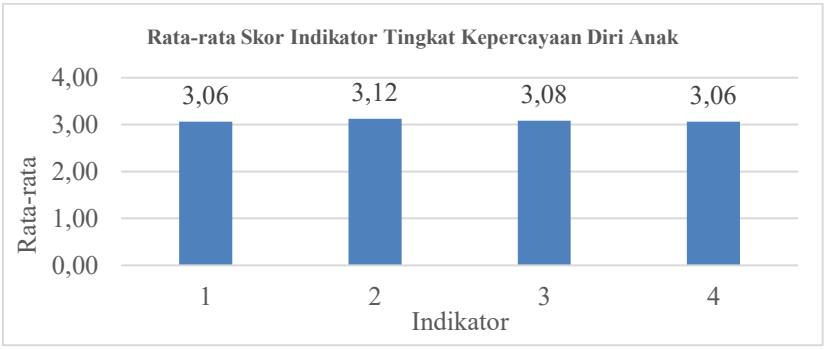


**Gambar 2. Diagram Rata-rata Skor Indikator Tingkat Kepercayaan Diri Anak**

DOI: 10.31004/obsesi.v10i1.6974

Gambar 2. menunjukkan bahwa terdapat 4 indikator yang digunakan untuk mengukur kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun dalam penelitian ini. Indikator tersebut meliputi indikator percaya pada kemampuan diri (indikator 1), indikator bertindak mandiri dalam mengambil keputusan (indikator 2), indikator rasa positif pada diri sendiri (indikator 3), dan indikator berani mengungkapkan pendapat (indikator 4). Indikator 2 memiliki nilai rata-rata tertinggi senilai 3,12. Pada indikator 1 dan 4 menunjukkan nilai rata-rata terendah sebesar 3,06. Hal tersebut menunjukkan bahwa anak usia 4-5 tahun di TK Pelita Hati memiliki tingkat kepercayaan diri rendah pada indikator percaya pada kemampuan diri dan berani menyatakan pendapat dibandingkan dengan indikator lainnya.

**Analisis Inferensial (Uji Hipotesis)**

Hasil uji normalitas yang menunjukkan distribusi normal pada data, memungkinkan penggunaan teknik statistik parametrik dengan korelasi Pr*oduct Moment* untuk uji hipotesis. Adapun hasil uji hipotesis disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis**

| Variabel | Pearson Correlation | Signifikansi | Kesimpulan |
|---|---|---|---|
| Tingkat Ekspektasi Orang Tua | 0,427 | 0,002 | Terdapat Korelasi (sedang) |
| Tingkat Kepercayaan Diri Anak | | | |

Pada tabel 11 menyajikan hasil nilai signifikansi sebesar 0,002 dan nilai koefisiensi korelasi sebesar 0,427. Nilai signifikansi menunjukkan bahwa $H_1$ diterima, serta nilai koefisien korelasi menunjukkan bahwa korelasi antar variabel berkategori sedang dan berarah positif. Sehingga, dapat disimpulkan adanya korelasi positif yang signifikan berkategori sedang antara tingkat ekspektasi orang tua dengan tingkat kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun di TK Pelita Hati dengan nilai koefisien korelasi 0,427 > 0,281 dengan nilai signifikansi 0,002 < 0,05. Selanjutnya, dilakukan penghitungan koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun hasil koefisien determinasi dari setiap indikator tingkat ekspektasi orang tua yaitu sebagai berikut:

**Tabel 12. Hasil Koefisien Determinasi Tingkat Ekspektasi Orang Tua dengan Tingkat Kepercayaan Diri Anak Usia 4-5 Tahun**

| Variabel | Pearson Correlation | Signifikansi | R Square |
|---|---|---|---|
| Tingkat Ekspektasi Orang Tua | 0,427 | 0,002 | 0,182 |

Hasil tabel 12 menunjukkan bahwa *R square* adalah 0,182 yang apabila dalam bentuk persen artinya sebesar 18,2%. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa pengaruh tingkat ekspektasi orang tua terhadap tingkat kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun sebesar 18,2%. Adapun sebesar 81,8% lainnya faktor lain yang belum dikaji dalam penelitian ini.

**Tabel 13. Hasil Koefisien Determinasi Tingkat Ekspektasi Pribadi dengan Tingkat Kepercayaan Diri Anak Usia 4-5 Tahun**

| Variabel | Pearson Correlation | Signifikansi | R Square | Kesimpulan |
|---|---|---|---|---|
| Tingkat Ekspektasi Pribadi | 0,311 | 0,030 | 0,097 | Terdapat Korelasi (lemah) |

DOI: 10.31004/obsesi.v10i1.6974

Hasil tabel 13 menunjukkan bahwa *R square* adalah 0,097 yang apabila dalam bentuk persen artinya sebesar 9,7%. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa pengaruh tingkat ekspektasi pribadi terhadap tingkat kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun sebesar 9,7%. Adapun sebesar 90,3% lainnya faktor lain yang belum dikaji dalam penelitian ini. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh adalah sebesar 0,311 > 0,281 dengan nilai signifikansi 0,030 < 0,05 menunjukkan bahwa korelasi antara tingkat ekspektasi pribadi dengan tingkat kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun berkategori lemah.

**Tabel 14. Hasil Koefisien Determinasi Tingkat Ekspektasi Akademik dengan Tingkat Kepercayaan Diri Anak Usia 4-5 Tahun**

| Variabel | Pearson Correlation | Signifikansi | R Square | Kesimpulan |
|---|---|---|---|---|
| Tingkat Ekspektasi Akademik | 0,295 | 0,040 | | Terdapat Korelasi (lemah) |

Hasil tabel 14 menunjukkan bahwa *R square* adalah 0,087 yang apabila dalam bentuk persen artinya sebesar 8,7%. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa pengaruh tingkat ekspektasi akademik terhadap tingkat kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun sebesar 8,7%. Adapun sebesar 91,3% lainnya faktor lain yang belum dikaji dalam penelitian ini. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh adalah sebesar 0,295 > 0,281 dengan nilai signifikansi 0,040 < 0,05 menunjukkan bahwa korelasi antara tingkat ekspektasi akademik dengan tingkat kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun berkategori lemah.

**Tabel 15. Hasil Koefisien Determinasi Tingkat Ekspektasi Karir dengan Tingkat Kepercayaan Diri Anak Usia 4-5 Tahun**

| Variabel | Pearson Correlation | Signifikansi | R Square | Kesimpulan |
|---|---|---|---|---|
| Tingkat Ekspektasi Karir | 0,291 | 0,043 | 0,085 | Terdapat Korelasi (lemah) |

Hasil tabel 15 menunjukkan bahwa *R square* adalah 0,085 yang apabila dalam bentuk persen artinya sebesar 8,5%. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa pengaruh tingkat ekspektasi karir terhadap tingkat kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun sebesar 8,5%. Adapun sebesar 91,5% lainnya faktor lain yang belum dikaji dalam penelitian ini. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh adalah sebesar 0,291 > 0,281 dengan nilai signifikansi 0,043 < 0,05 menunjukkan bahwa korelasi antara tingkat ekspektasi karir dengan tingkat kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun berkategori lemah.

**Tabel 16. Hasil Koefisien Determinasi Tingkat Ambisi Orang Tua dengan Tingkat Kepercayaan Diri Anak Usia 4-5 Tahun**

| Variabel | Pearson Correlation | Signifikansi | R Square | Kesimpulan |
|---|---|---|---|---|
| Tingkat Ambisi Orang Tua | 0,294 | 0,040 | 0,086 | Terdapat Korelasi (lemah) |

Hasil tabel 16 menunjukkan bahwa *R square* adalah 0,086 yang apabila dalam bentuk persen artinya sebesar 8,6%. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa pengaruh tingkat ambisi orang tua terhadap tingkat kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun sebesar 8,6%. Adapun sebesar 91,4% lainnya faktor lain yang belum dikaji dalam penelitian ini. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh adalah sebesar 0,294 > 0,281 dengan nilai signifikansi 0,040 < 0,05 menunjukkan bahwa korelasi antara tingkat ambisi orang tua dengan tingkat kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun berkategori lemah.

DOI: 10.31004/obsesi.v10i1.6974

**Pembahasan**

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara ekspektasi orang tua dan kepercayaan diri anak, sehingga semakin tinggi tingkat ekspektasi orang tua, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan diri anak. Hal tersebut dapat disebabkan karena adanya dukungan dan peran orang tua sebagai usaha mewujudkan ekspektasi yang diberikan kepada anak. Didukung melalui observasi lapangan, diketahui bahwa mayoritas orang tua anak usia 4-5 tahun mendukung kemampuan anak melalui kegiatan bimbingan belajar tambahan (les) sebagai salah satu upaya mewujudkan ekspektasi pada anak. Hasil penelitian ini selaras dengan pendapat Sollars (2023), yang menyebutkan tingkat ekspektasi yang tinggi pada anak dapat membantu anak dalam mengembangkan identitas diri, meningkatkan kemampuan dan kompetensi anak, harga diri, serta nilai anak bagi orang lain. Ren dan Pope Edwards' (dalam Sollars, 2023), pada penelitiannya di China tentang perkembangan sosial emosional anak menemukan bahwa harapan orang tua dan pola asuh merupakan faktor penting yang mempengaruhi keterampilan sosial emosional anak. Mengacu hasil penelitian tersebut, diketahui korelasi tingkat ekspektasi orang tua dengan tingkat kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun juga dapat dipengaruhi faktor lain seperti pola asuh, dukungan, serta peran orang tua kepada anak. Pada penelitian ini, korelasi antar variabel dibuktikan dengan koefisiensi determinan yang menunjukkan pengaruh tingkat ekspektasi orang tua terhadap tingkat kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun sebesar 18,2%.

Mengacu pada hasil analisis diketahui 98% orang tua anak usia 4-5 tahun di TK Pelita Hati memiliki tingkat ekspektasi tinggi, sedangkan 2% lainnya memiliki tingkat ekspektasi sedang. Selain itu, juga diketahui bahwa 55,1% anak usia 4-5 tahun di TK Pelita Hati memiliki tingkat kepercayaan diri sedang dan 44,9% lainnya memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi. Pada hasil tabulasi silang dalam penelitian ini diketahui bahwa orang tua dengan tingkat ekspektasi tinggi berpotensi memiliki 26 anak (54,2%) dengan tingkat kepercayaan diri sedang dan anak dengan tingkat kepercayaan diri tinggi sebanyak 22 anak (45,8%), sedangkan orang tua dengan tingkat ekspektasi sedang berpotensi memiliki 1 anak (100%) dengan tingkat kepercayaan diri sedang. Setyaningrum*, et al*. (2024), menyebutkan adanya beberapa penelitian memperoleh hasil bahwa ekspektasi orang tua memberi pengaruh positif yang meningkatkan motivasi anak dalam melakukan suatu aktivitas. Namun, Claudine (2023), juga menyebutkan ekspektasi tidak realistis berpotensi berpengaruh buruk pada anak. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar orang tua dalam studi ini memiliki ekspektasi tinggi tetapi mayoritas anak hanya memiliki kepercayaan diri sedang. Hal ini dapat memunculkan diskusi reflektif tentang batasan antara ekspektasi yang memotivasi dan ekspektasi yang menekan. Ekspektasi dapat diklasifikasikan tinggi atau rendah jika dinyatakan pada konteks yang mengetahui apakah ekspektasi tersebut sesuai atau tidak dengan kemampuan anak, sehingga membuatnya realistis atau tidak realistis (Sollars, 2023). Mengacu pada beberapa pendapat tersebut, pada penelitian ini dapat diketahui bahwa pengaruh tingkat ekspektasi orang tua terhadap tingkat kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun dapat memberikan pengaruh positif.

Pada hasil analisis tingkat kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun, diketahui sebanyak 55,1% anak memiliki tingkat kepercayaan diri sedang. Permasalahan pada tingkat kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun lebih terlihat pada indikator percaya pada kemampuan diri dan indikator berani menyampaikan pendapat yang memiliki rata-rata skor lebih rendah diantara indikator lainnya. Permasalahan tersebut terlihat pada hasil observasi yang menunjukkan bahwa beberapa anak masih meminta dan atau mendapat bantuan guru dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Selain itu, beberapa anak juga belum mampu untuk menceritakan kegiatannya secara lengkap dan ekspresif, serta harus diberi pertanyaan pemantik untuk bercerita. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan dari hasil observasi pendahuluan. Hal ini diduga karena adanya faktor lain yang mempengaruhi tingkat kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun. Faktor-faktor tersebut dapat meliputi peningkatan peran pendampingan guru, kelekatan anak dengan peneliti, serta dukungan orang tua

DOI: 10.31004/obsesi.v10i1.6974

saat di rumah. Dalam penelitian ini, faktor tersebut menjadi salah satu hal yang belum mendapat perhatian peneliti dalam pengambilan data.

Pada tingkat ekspektasi orang tua, dapat diketahui bahwa tingkat ekspektasi pribadi dan ekspektasi karir berkategori tinggi, sedangkan ekspektasi akademik dan ambisi orang tua memiliki kategori sedang. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian Sollars (2023), yang menunjukkan frekuensi tertinggi ekspektasi orang tua yaitu pada indikator pengembangan pribadi, sosial dan emosional. Tingkat ekspektasi orang tua dapat memberikan gambaran nilai anak bagi orang tua serta mampu menentukan pola asuh orang tua. Nur & Jafar (2023), menyebutkan saat orang tua menentukan nilai anak, orang tua akan memiliki ekspektasi yang jelas serta memberikan pola asuh yang sesuai sebagai upaya mewujudkan ekspektasi tersebut. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa setiap indikator dalam tingkat ekspektasi orang tua memiliki koefisien determinasi berbeda. Koefisien determinasi pada indikator ekspektasi pribadi sebesar 9,7%, indikator ekspektasi akademik sebesar 8,7%, indikator ekspektasi karir sebesar 8,5%, dan indikator ambisi orang tua sebesar 8,6%. Berdasarkan hasil koefisien korelasi antara setiap indikator tingkat ekspektasi orang tua dengan tingkat kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun berkategori lemah, sehingga keseluruhan indikator tingkat ekspektasi orang tua memiliki hubungan dan pengaruh yang lebih terhadap tingkat kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun daripada masing-masing indikator tingkat ekspektasi orang tua.

Mengacu pada penjabaran di atas, selaras dengan teori serta hasil penelitian terdahulu yang relevan temuan penelitian ini menyimpulkan terdapat hubungan positif signifikan berkategori sedang antara tingkat ekspektasi orang tua dengan tingkat kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun di TK Pelita Hati. Artinya, semakin tinggi tingkat ekspektasi orang tua, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun, dan begitu pula sebaliknya.

## Simpulan

Mengacu pada penelitian yang telah dilakukan di TK Pelita Hati mengenai hubungan antara tingkat ekspektasi orang tua dengan tingkat kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun, dapat disimpulkan adanya korelasi dengan kategori sedang antara tingkat ekspektasi orang tua dengan tingkat kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun. Penelitian ini terbukti mampu menjawab rumusan masalah dengan menerima hipotesis kerja ($H_1$) dan menolak hipotesis nihil ($H_0$). Adapun koefisien korelasi yang dihasilkan sebesar 0,427, menunjukkan hubungan positif yang berarti semakin tinggi tingkat ekspektasi orang tua, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun. Namun, juga diperlukan perhatian dalam tingkat ekspektasi orang tua agar ekspektasi yang diberikan termasuk dalam kategori realistis. Diharapkan orang tua mampu memberikan ekspektasi realistis sesuai dengan tahapan capaian perkembangan anak, agar ekspektasi yang diberikan tidak menjadi sebuah beban bagi anak yang dapat mempengaruhi perkembangannya. Orang tua diharapkan mampu memberikan dukungan yang sesuai dalam mewujudkan ekspektasi yang diberikan. Di samping hal tersebut, orang tua juga diharapkan untuk mampu memperhatikan keinginan dan kemampuan anak terhadap ekspektasi orang tua. Selain itu, pihak sekolah bersama pendidik diharapkan mampu menjalin kerja sama yang baik terlebih untuk menyelaraskan antara ekspektasi orang tua dengan tingkat capaian perkembangan yang sesuai dengan usia anak. Hal ini ditujukan agar ekspektasi yang diberikan orang tua menjadi realistis sesuai dengan kemampuan anak. Sekolah dan pendidik dapat menyelenggarakan program parenting terkait hal-hal yang mempengaruhi tingkat kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun serta hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memberikan ekspektasi kepada anak.

## Ucapan Terima Kasih

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberi kelancaran dalam proses penyusunan artikel ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Nanik Yuliati, M.Pd. dan Reski Yulina Widiastuti, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing, serta kepada seluruh pihak yang berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian, hingga tersusunnya artikel ini. Besar harap penulis semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi institusi dan pembaca.

DOI: 10.31004/obsesi.v10i1.6974

## Daftar Pustaka


Claudine, T. M. (2023). Parental Level of Education and its Implications of their Expectations towards their Children Academic Performance. *International Journal of Psychology and Cognitive Education*, *2*(1), 1–20. https://doi.org/10.58425/ijpce.v2i1.109

Fabiani, R. R. M., & Krisnani, H. (2020). Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Seorang Anak Dari Usia Dini. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *7*(1), 40–47. https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.28257

Huda, N. (2017). *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Kelas VII Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMPN 6 Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016*. Institur Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.

Ibrahim, A., Alang, A. H., Madi, Baharuddin, Ahmad, M. A., & Darmawati. (2018). Metodologi Penelitian. In *Gunadarma Ilmu* (1st ed.).

Imami, M. F. H., Hakim, L., Kristanto, S. P., & Umami, Y. S. (2024). Sistem Identifikasi Minat dan Bakat Berbasis Multiple Intelligence dan Simple Additive Weighting. *Journal Zetroem*, *6*(1), 1–9. https://doi.org/10.36526/ztr.v6i1.3222

Irani, I., Adhani, D. N., & Yuniar, D. P. (2021). Kepercayaan Diri Anak Usia 4-5 tahun yang Mengikuti Ekstrakurikuler Tari Melalui Tari Karapan Sapi. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, *8*(2), 34–45. https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v8i2.11558

Janah, R. (2021). *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua Dengan Kematangan Rencana Pemilihan Karir Pada Siswa Kelas XII SMK Ma'arif NU Margasari Kab. Tegal*. Universitas Islam Negeri Walisongo.

Madani, F. (2023). *Hubungan Antara Pola Asuh Ibu Bekerja dengan Kemandirian Anak*. Universitas Pendidikan Indonesia.

Nababan, A. S., & Nasution, F. Z. (2022). Peran Orang Tua di Dalam Membangun Kepercayaan Diri Anak Sejak Dini. *Psikologi Prima*, *5*(2), 47–53. https://doi.org/10.34012/psychoprima.v5i2.3136

Nur, H., & Jafar, E. S. (2023). Harapan Orangtua Terhadap Anak : Eksplorasi Pada Nilai Anak (Value Of Children) dan Perilaku Pengasuhan. *Talenta: Jurnal Psikologi*, *9*(1), 21–31. https://doi.org/10.26858/talenta.v9i1.45983

Nursanti, G. (2020). *Pengembangan Aplikasi Self Confidence Test Berbasis Web Sebagai Alat Ukur Kepercayaan Diri Pada Pembelajaran Matematika* [Universitas Muhammadiyah Semarang].

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. (n.d.). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.

Raihana. (2018). Urgensi Sekolah Paud Untuk Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *1*(1), 17–28. https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1(1).2251

Sari, I. L., Asmawati, L., & Rosidah, L. (2020). Hubungan Kelekatan Orangtua dengan Kepercayaan Diri Anak Usia 4-5 Tahun di TK Se-Kecamatan Sindang Jaya Kabupaten Tangerang-Banten. *JPP PAUD FKIP Untirta*, *7*(1), 23–34. http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpppaud/index

Sasikala, S., & Karunanidhi, S. (2011). Development and validation of perception of parental expectations inventory. *Journal of the Indian Academy of Applied Psychology*, *37*(1), 114–124.

Setyaningrum, A., Rahman, A. M., & Ngesti, M. (2024). Dampak Harapan Orang Tua yang Tidak Realistis terhadap Akademik Remaja: Kajian Sistematik. *Jurnal Psikologi*, *1*(4), 1–16. https://doi.org/10.47134/pjp.v1i4.2750

Sollars, V. (2023). Children's Achievements in ECEC: Parents' Expectations. *International Journal of Early Years Education*, *31*(3), 627–644. https://doi.org/10.1080/09669760.2021.1961080

Ulya, N., & Diana, R. R. (2021). Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Anak Usia. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, *5*(02), 304–313. https://doi.org/10.29408/jga.v5i02.3706

Vega, A. De, Hapidin, & Karnadi. (2019). Pengaruh Pola Asuh dan Kekerasan Verbal terhadap Kepercayaan Diri (Self-Confidence). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(2), 433–439. https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.227

Wahyuni, S., & Yahya, I. M. (2023). The Relationship Between Parenting Patterns And Self Confidence In Children Under Five. *Jurnal Eduhealth*, *14*(01), 236–241.